

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Kajian pustaka**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Menurut undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1, ayat 2) Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangkan Menurut PSAK No.31 tentang akuntansi perbankan, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Menurut pendapat Dr. B.N. Ajuha, Bank adalah Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti

saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik (Malayu Hasibuan, 2005)

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2014).

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga memberikan jasa lainnya.

#### **2.1.1.2 Fungsi Bank**

Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Menurut Latumaerissa (2013), fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*, Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediary yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di bank.
2. *Agent of Development*, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor

riil. Kegiatan bank tersebut antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*, Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman (*Safety Box*), inkaso (*collection*), dan lain sebagainya.

### **2.1.1.3 Tugas Bank**

Tugas bank umum adalah melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan perbankan termasuk juga menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, lain dari itu juga perbankan menyediakan jasa pemindahan dana antar pihak, penyimpanan barang berharga dan jasa bank lainnya.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman (Setiawan, 2013). kinerja keuangan adalah penentuan ukuran–ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyatno, 2010)

Menurut Munawir (2010) “kinerja keuangan adalah ukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran prestasi perusahaan didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan perusahaan”. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan (Kurniasari, 2017).

Dalam penelitian Nouaili et. Al (2015) menguji mengenai dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industri perbankan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut: ukuran bank, efisiensi, permodalan, risiko, privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis pada perbankan diTunisia. Penelitian sebelumnya Kasman & Carvallo (2013) meneliti faktor internal, eksternal bank dan kinerja perbankan, pada dasar tujuannya adalah untuk memeriksa hubungan antara

efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan (terdaftar di Amerika selama periode 2001 tahun 2006).

#### **2.1.2.2 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2010) ada beberapa tujuan dari analisis kinerja keuangan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis kinerja keuangan yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan baik yang mengacu kepada tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Stabilitas sebuah perusahaan. Menurut Ross et al. (2003), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan. Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan”.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa “laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode”. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan (Irham, 2011).

Adapun uraian beberapa tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya

### **2.1.3.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Adapun Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya dapat informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari 2 kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah mengenai neraca, laba rugi, dan arus kas (dana). Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan, yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan



keuangan sehingga, dapat meminimalisir kesalahan dalam penafsiran terhadap informasi yang diberikan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan syafri harahap (2011) yaitu: “Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Atau juga analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis (Subramanyam, 2014). Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

#### **2.1.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Adapun Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Screening*, yaitu Analisis yang dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- b. *Forecasting*, yaitu Analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- c. *Diagnosis*, yaitu Analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.
- d. *Evaluation*, yaitu Analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan baik yang mengacu kepada tingkat Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas dan Stabilitas sebuah perusahaan.

#### **2.1.5 Rasio Rentabilitas**

Rasio Rentabilitas merupakan rasio keuangan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Windi Novianti, 2018).

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio ini dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur

tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu *Return on asset* (ROA), *Return on earning* (ROE), *Net interes margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional (BOPO).

## **2.1.6 Rasio Biaya Operasional (BOPO)**

### **2.1.6.1 Pengertian Rasio Biaya Operasional (BOPO)**

Menurut Rivai, dkk (2013) “Rasio Biaya Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Munawir, 2010). Semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO), semakin rendah kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno, 2010). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja keuangan bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Kurniasari, 2017). Adapun Rumus dari Rasio BOPO adalah:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir 2013:283)

Adapun standar Rasio biaya operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96% dan lebih dari 96% dianggap bank tidak sehat dan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio BOPO:

**Tabel 2.1**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan BOPO**

Rasio	Peringkat
$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat sehat
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP

#### **2.1.6.2 Komponen Rasio Biaya Operasional (BOPO)**

Komponen Rasio Biaya Operasional (BOPO) secara lengkap menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.

2. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari: pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
3. Biaya bunga, pos ini meliputi semua biaya yang dibayarkan bank berupa biaya bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.
4. Biaya (pendapatan) penghapusan aktiva produktif
5. Biaya estimasi kerugian komitmen dan kontojensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.
6. Biaya operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Sedangkan Komponen Rasio Biaya Operasional (BOPO) menurut Rivai, dkk (2013) yaitu:

1. Pendapatan Bank, terdiri dari:
  - a. Hasil Bunga, adalah pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank
  - b. Provisi dan Komisi, yaitu pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.
  - c. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih kurs.

- d. Pendapatan Operasional Lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham.
  - e. Pendapatan Non Operasional, adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.
  - f. Pendapatan Luar Biasa, yaitu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan sebelumnya.
  - g. Koreksi Masa Lalu, yaitu koreksi terhadap kesalahan dalam laporan keuangan periode lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan kesalahan yang bersifat matematis.
  - h. Pengaruh Kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi, merupakan selisih antara jumlah laba yang ditahan awal periode perubahan dengan jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang baru telah diterapkan untuk seluruh periode yang dipengaruhi.
2. Beban Bank, terdiri dari:
- a. Biaya Bunga, yaitu biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank.
  - b. Biaya Valuta Asing, muncul dari kerugian selisih kurs.
  - c. Biaya *Overhead*, adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya yang berkaitan dengan pegawai, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya

operasional kantor dan jenis biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.

- d. Biaya Pegawai, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
- e. Biaya Penyusutan, merupakan alokasi biaya yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu.
- f. Biaya Non operasional, yaitu biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank, misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.
- g. Beban Luar Biasa, yaitu biaya yang kejadiannya tidak normal atau tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan serta tidak sering terjadi atau tidak terulang di masa yang akan datang.
- h. Koreksi Masa Lalu, apabila telah terjadi kesalahan perhitungan, kesalahan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dll.
- i. Pajak Penghasilan

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Fernos, 2017).

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga keaslian

penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)  Oleh: Bambang Sudiyatno (2010)	Hasil Penelitian nya menunjukkan bahwa Rasio Biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank	Sama-sama menggunakan Rasio BOPO	Unit Penelitian : Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i>  Variabel : DPK, CAR, & LDR
2.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia  Oleh:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Rasio BOPO berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan bank	Salah satu indikator yang digunakan yaitu Rasio BOPO	Variabel : ROA, ROE, NIM, & LIQ



	Farah Margaretha & Letty (2017)			
3.	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat  Oleh: Jhon Fernos (2017)	Hasil penelitian ini menunjukan Semakin kecil BOPO semakin efisien bank tersebut mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.	Salah satu indikator yang digunakan yaitu Rasio BOPO	Variabel: NPM, ROA, ROE
4.	Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)  Oleh: Rani Kurniasari (2017)	Dari hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets(ROA) adalah memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah	Indikator yang digunakan yaitu Rasio BOPO	Variabel: ROA
5.	The Determinants of Banking Performance in Front of Financial Changes: Case of Trade Banks in Tunisia	Hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan Antara Rasio	Salah satu indikator yang digunakan	Unit Penelitian : Banks in Tunisia

	Oleh: Nouaili et al (2015)	BOPO dengan kinerja keuangan bank	yaitu Rasio BOPO	Variabel : ROA, ROE, NIM, & LIQ
6.	Determinants of Bank Profitability Before and During the Crisis: Evidence From Switzerland  Oleh: Dietrich & Wanzenried (2011)	Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara efisiensi terhadap kinerja keuangan perbankan	Salah satu indikator yang digunakan yaitu Rasio BOPO	Variabel : ROA, ROE, & NIM
7.	Operational Efficiency of Islamic Banks: The Case of Malaysia and Pakistan  Oleh: Muhammad Asif Khan (2013)	Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perbankan	Indikator yang digunakan yaitu Rasio BOPO	Unit Penelitian: Bank Malaysia and Pakistan

## 2.2 Kerangka pemikiran

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga Bank dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis.

Laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa: Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik perusahaan/ usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini

Dalam penelitiannya Nouaili et. al. (2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja perbankan sebagai berikut: ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, listed, inflasi.

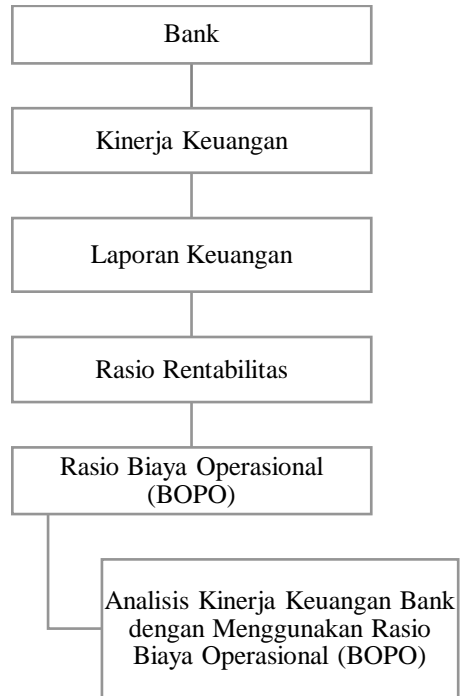
Rentabilitas atau profitabilitas merupakan usaha dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Pada penelitiannya Rani Kurniasari (2017) Rasio Biaya Operasional (BOPO) termasuk kedalam Rasio Rentabilitas.

Rasio Biaya Operasional (BOPO) disebut sebagai Rasio efisiensi, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO), semakin rendah kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno, 2010). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja keuangan bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Kurniasari, 2017).

Efisiensi operasional dilakukan oleh bank bertujuan untuk mengetahui apakah bank dalam menjalankan kegiatan operasional yang berhubungan dengan kegiatan usaha pokok bank dilakukan baik dan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil.

Apabila Bank Yudha Bhakti menekan biaya-biaya operasional maka efisiensi kinerja keuangan Bank Yudha Bhakti tersebut akan meningkat. Penekanan biaya-biaya operasional itu bisa dengan cara mengurangi biaya promosi atau biaya bonus bagi para nasabah.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**